

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan adalah suatu proses dimana seorang wanita melahirkan bayi, yang diawali dengan kontraksi uterus yang teratur dan meningkat selama kelahiran bayi hingga lahirnya plasenta dan selaput janin. Proses melahirkan ini memakan waktu 12-14 jam. (Kurniarum, 2016). Hal ini bisa dilakukan jika kondisi ibu dan anak normal. Pada beberapa kasus, kondisi ibu atau bayi tidak dapat ditangani secara normal saat proses persalinan sehingga harus dilakukan *sectio caesarea*. *Sectio caesarea* adalah proses mengeluarkan bayi melalui pembedahan dengan sayatan pada dinding perut dan rahim bila keadaan khusus yang diindikasikan secara medis dapat membahayakan nyawa ibu dan janin. (Cunningham *et al.*, 2018).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), angka operasi caesar berkisar 5-15%. Data Survei Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir Global Organisasi Kesehatan Dunia menunjukkan bahwa 4,61% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui operasi caesar (WHO, 2019). Berdasarkan data Riskesdas, jumlah kelahiran sesar di Indonesia sebesar 17,6%. (Riskesdas, 2018). Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, angka kejadian persalinan sesar di Indonesia sebesar 17% dari total jumlah persalinan di fasilitas kesehatan (SDKI, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah operasi caesar semakin meningkat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Menurut Riskesdas Jawa Barat 2018, angka kejadian operasi caesar di Jawa Barat sekitar 15,48% (Riskesdas 2018). Sedangkan di RSUD Pindad Bandung jumlah persalinan *sectio caesarea* sebesar 74,9% (Rekam Medik RSUD Pindad Bandung, 2022)

Bekas luka operasi caesar dan efek samping anestesi (anestesi) dapat menyebabkan keterbatasan atau keterbatasan mobilitas ibu (Saleh, 2020). Permasalahan pergerakan fisik pada ibu pasca operasi caesar dapat diatasi dengan mobilisasi dini. (Simangunsong *et al.*, 2018).

Mobilisasi dini adalah suatu aktivitas atau pergerakan atau perubahan posisi yang dilakukan pasien beberapa jam setelah operasi. Mobilisasi dini dapat dilakukan di tempat tidur dengan gerakan sederhana (misalnya latihan belok kanan-kiri dan duduk) sampai dapat bangun dari tempat tidur, latihan berjalan menuju kamar mandi dan keluar kamar (Merdawati, 2018). Mobilisasi dini penting dilakukan untuk mempercepat kesembuhan ibu agar dapat kembali beraktivitas normal sehari-hari. Keterlambatan mobilisasi dini memperburuk kondisi ibu dan menunda proses pasca operasi caesar. Mobilisasi dini dapat dilakukan bila kondisi pasien membaik. Mobilisasi bertahap membantu pasien pulih. Berbelok ke kanan dan kiri dapat dimulai 6-10 jam setelah pasien sadar kembali, setelah 24 jam pasien disarankan untuk mulai belajar duduk, jika pasien sudah mampu duduk maka dianjurkan untuk belajar berjalan (Nurmalita, 2021).

Kebanyakan pasien pasca operasi tidak menganjurkan mobilisasi dini karena masih takut dengan jahitan, namun perlu diingat bahwa jika tidak melakukan mobilisasi tepat waktu beberapa hal yang tidak diinginkan dapat terjadi (Pristahayuningtyas, 2015). Mobilisasi dini harus segera dilakukan agar ibu tidak mengalami komplikasi dan mempercepat kesembuhan ibu, fungsi kerja fisik pulih, tanda-tanda vital dalam batas normal, sehingga mempercepat penyembuhan luka dan tidak ada risiko penyakit infeksi, selain itu melatih otot dan persendian setelah operasi untuk mencegah rasa kaku (Rosnani et al., 2021). Pada sistem saluran pencernaan dapat meningkatkan motilitas lambung dan memperbaiki otot perut (Sumaryati et al., 2018). Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Mirdahni (2021) tentang “Hubungan Motivasi dan Sikap Ibu *Post Sectio Caesarea* terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini di RSUD Tgk Chik Ditiro Kabupaten Pidie” dari 75 responden, sebanyak 37,3% responden melakukan mobilisasi dini dan 62,7% tidak melakukan mobilisasi dini. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), melalui Global Alliance for Patient Safety, melaporkan bahwa 2-5% dari 27 juta pasien bedah menderita infeksi luka bedah (ILO) setiap tahunnya, dan 25% infeksi terjadi di fasilitas kesehatan (Zuarez-Easton et al., 2017). Retensi urin setelah operasi caesar merupakan

fenomena umum pada masa nifas, dengan persentase berkisar antara 1,5% hingga 45% (Mulder et al., 2014).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Pindad Bandung pada tanggal 13-30 November 2023 diperoleh data angka kejadian *sectio caesarea* periode Januari-November 2023 berjumlah 189 dari 234 persalinan atau sebanyak 80,76% (Rekam Medik RSUD Pindad Bandung, 2023). Pada tanggal 13-30 November 2023 peneliti memperoleh data dari 7 ibu yang melahirkan melalui *sectio caesarea*, 5 diantaranya belum mengetahui pentingnya mobilisasi dini dan hanya terlihat terbaring di tempat tidur. Ibu merasa khawatir jika terlalu banyak bergerak akan merusak jahitan luka operasi dan luka operasinya akan terbuka meskipun petugas rumah sakit sudah menganjurkan ibu untuk bergerak. Sedangkan 2 dari 7 orang ibu *post sectio caesarea* mulai miring ke kanan dan ke kiri serta ada pula ibu yang belajar duduk hanya saat ada petugas yang datang untuk membantu mobilisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Mobilisasi dini pasien pasca operasi caesar harus segera dilakukan untuk mempercepat kesembuhan ibu, memulihkan kerja fisik, fungsi vital dalam batas normal, sehingga mempercepat pemulihan luka operasi.

Masih tingginya prevalensi *sectio caesarea* di RSUD Pindad Bandung periode Januari-November 2023 yaitu sebesar 80,76% dan besarnya resiko yang disebabkan oleh kurangnya mobilisasi dini *post sectio caesarea*, oleh karena itu peran bidan sangat penting dalam memberikan informasi mengenai pentingnya mobilisasi dini.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap ibu *post sectio caesarea* tentang mobilisasi dini di RSUD Pindad Bandung tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu *post sectio caesarea* tentang mobilisasi dini di RSUD Pindad Bandung tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini *post sectio caesarea* di RSUD Pindad Bandung tahun 2023
- b. Mengetahui distribusi frekuensi sikap ibu tentang mobilisasi dini *post sectio caesarea* di RSUD Pindad Bandung tahun 2023
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap ibu *post sectio caesarea* tentang mobilisasi dini di RSUD Pindad Bandung tahun 2023

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu Post SC

Sebagai bahan informasi bahwa mobilisasi dini sangat penting dilakukan oleh ibu-ibu *post sectio caesarea*.

2. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan bagi ruang kebidanan RSUD Pindad Bandung untuk lebih mengoptimalkan perawatan ibu *post sectio caesarea* khususnya dalam melakukan mobilisasi dini.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sehingga dapat menyempurnakan penelitian yang sebelumnya.

4. Bagi Peneliti

Menjadi pengalaman baru bagi peneliti dalam melakukan penelitian tentang mobilisasi dini khususnya mengenai metode penelitian